



## **Hadith Dan Pendidikan Kewirausahaan Islami (Edupreneurship)**

**Ahmad Roni Maulana Setiawadi<sup>1</sup>, Ahmad Mohammad Tidjani<sup>2</sup>, Abdul Kirom<sup>3</sup>**

Universitas Al-Amin Prenduan, Indonesia

E-mail : [ahmadronims@gmail.com](mailto:ahmadronims@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadronims@gmail.com](mailto:ahmadronims@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ahmadronims@gmail.com](mailto:ahmadronims@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Received: 13-11-2025

Revised: 23-12-2025

Accepted: 11-01-2026

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

---

### **Hadith and Islamic Entrepreneurship Education (Edupreneurship)**

**Abstract.** The hadiths of the Prophet Muhammad are the second pillar after the Holy Qur'an as a barometer of human life in carrying out their activities. Fifteen centuries ago, the Messenger of Allah conveyed the importance of a stable world order as a support for the propagation of Islam and religion, so that it is not only strong mentally and psychologically, but also financially. This discussion reveals and explores the Hadiths of the Prophet that focus on edupreneurship in Islamic education, professionalism, business and trade dominance, the implementation of social norms contained in the Hadiths on entrepreneurship, the study of edupreneurship in Islamic boarding schools along with the role of the Prophet's Hadith in developing and producing a generation that is generous and independent, who are not only spiritually intelligent but also socially intelligent. This discussion is intended to be a contribution of ideas and a reference in matters related to edupreneurship based on the Prophet's Hadith.

**Keywords:** Prophetic hadith, edupreneurship, Islamic education, entrepreneurship, Islamic boarding schools.

**Abstrak.** Hadits nabi Muhammad merupakan tombak kedua setelah kitab suci Al-Qur'an sebagai barometer kehidupan manusia di dalam menjalankan aktifitasnya.

Lima belas abad yang lalu Rasulullah sudah menyampaikan pentingnya tatanan dunia yang mapan sebagai penopang jalannya dakwah dan agama, agar tidak hanya kuat secara mental dan psikologi sosial, akan tetapi juga kuat secara finansial. Pembahasan ini menyingkap dan mengeksplorasi Hadits-hadits nabi yang orientasinya adalah edupreneurship di dalam tarbiyah islamiyyah, profesionalitas, dominasi bisnis perdagangan, implementasi norma sosial yang terkandung di dalam hadits terhadap wirausaha, kajian edupreneurship di pesantren beserta kiprah hadits nabi di dalam mengembangkan dan mencetak generasi yang berjiwa pemberi dan mandiri, yang tidak hanya cerdas secara spiritual tapi juga cerdas secara sosial. Pembahasan ini diinginkan menjadi sebuah sumbangsih pemikiran dan rujukan dalam hal ihwal yang berhubungan dengan edupreneurship yang berasaskan hadits nabawi.

**Kata Kunci:** Hadits Nabi, Edupreneurship, Tarbiyah Islamiyyah, Wirausaha, Pesantren.

## PENDAHULUAN

Sejarah membuktikan bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* merupakan seorang yang berjiwa edupreneurship, terbukti dari linimasa berkiprahnya beliau di dalam bidang bisnis di mulai sejak berumur 7/8 tahun dengan memulai usaha sebagai pengembala dan pedagang ternak,<sup>1</sup> lalu sekitar 12 tahun membantu bisnis ekspor-impor antar Negara milik pamannya, Abu Thalib (ke Irak, Yordania, Bahrain, Suriah, hingga Yaman).<sup>2</sup> Di umur sekitar 15-17 beliau lebih produktif di dalam hal tersebut sehingga menjadi direktur perusahaan milik Abu Thalib.<sup>3</sup> lalu kemudian, di usia 20-25 tahun beliau melakukan kongsi dagang dengan Siti Khadijah dengan pola kerjasama bagi hasil (*Profit Sharing/Mudlarabah*).<sup>4</sup> Kemudian di umur 25 tahun beliau membangun perusahaan *partnership* (musyarakah) bersama dengan pengusaha lain. Dan juga di umur 37 tahun beliau menjadi investor dan pemegang saham mayoritas sejumlah perusahaan.<sup>5</sup>

Dan juga, beliau di dalam sebagian literatur *kutubut turats* disebutkan bahwasanya tidak jarang beliau menyampaikan ungkapan yang bernafaskan edupreneurship, sehingga pendidikan edupreneurship bisa diekslore dan diambil

---

<sup>1</sup> "Nabi Muhammad Kecil, Yatim yang Menjadi Pengembala," NU Online, accessed December 7, 2025, <https://jabar.nu.or.id/hikmah/nabi-muhammad-kecil-yatim-yang-menjadi-pengembala-IR4lo>.

<sup>2</sup> arrohmah.admin, "Pendidikan Terbaik Ala Nabi Muhammad: Menginspirasi dan Relevan Sepanjang Masa," *AR-ROHMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL*, January 25, 2025, <https://arrohmah.co.id/pendidikan-terbaik-ala-nabi-muhammad/>.

<sup>3</sup> "PERJALANAN BISNIS RASULULLAH SAW - LAZ Sidogiri," accessed December 7, 2025, <https://lazsidogiri.org/perjalanan-bisnis-rasulullah-saw>.

<sup>4</sup> Muhammad Iqbal, "Potret Kehidupan Ekonomi pada Masa Nabi: Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2 (2021): 23-35, <https://doi.org/10.28918/velocity.vi12.4333>.

<sup>5</sup> kurnia, "Sukses Usia Muda, Teladani Nabi Muhammad Sebagai Saudagar (Oleh: Ade Taqiyuddin)," *Minanews.net*, January 2, 2020, <https://minanews.net/sukses-usia-muda-teladani-nabi-muhammad-sebagai-saudagar-oleh-ade-taqiyuddin/>.

saripatinya, sehingga membuahkan hasil *action* yang luar biasa pengaruhnya di berbagai belahan dunia.

Para ulama' semisal Al-Ghazali mengeluarkan slogan yang rasional didalam tatanan kehidupan pada realitanya, yaitu beliau menyampaikan bahwasanya tatanan keagamaan akan tertata dengan rapi ketika hal-ihwal yang berhubungan dengan urusan tatanan keduniaan telah terselesaikan dengan baik.<sup>6</sup> Kewirausahaan di era gen Z ini memang menjadi sorotan yang cukup sangat menggiurkan. Banyak masyarakat desa yang berbondong-bondong ke kota pusat keramaian seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang ada di Madura. Hal ini sebenarnya dipengaruhi oleh iklan atau informasi yang disampaikan oleh sebagian masyarakat yang sudah berpengalaman di dalam hal ini, sehingga berpengaruh terhadap mindset masyarakat yang mendengarkan iklan atau informasi tersebut. Teori ini diistilahkan dengan Teknik Persuasi (*al-Khithabah/al-Iqna'*) yang sempat disampaikan di dalam buku yang ditulis oleh seorang ilmuwan sekaligus filsuf muslim bernama Abu Nashr Muhammad bin Muhammad bin Uzalagh bin Tarkhan Al-Farabi yang mana di dunia barat terkenal dengan Alfarabius.<sup>7</sup>

Diakui atau tidak oleh setiap elemen masyarakat, bahwasanya seseorang yang berjiwa *edupreneurship* itu memang sangat dibutuhkan demi kelancarannya sebuah kegiatan demi target pencapaian. Lebih-lebih persaingan marketing sangat pesat di era digital ini. Seseorang harus mempunyai inovasi, kreasi dan eksplorasi dilapangan, sehingga dia bisa membuat perbandingan antar sesama *edupreneur*. Oleh karena itu, menjadi *edupreneur* dinilai sebagai salah satu cara yang paling efektif di dalam mengembangkan sebuah komunitas pada khususnya dan menjadi penopang terhadap ketertinggalannya sebuah bangsa dan negara.

## METODE PENELITIAN

Metodologi kajian ini adalah berorientasi pada literatur, yang mana data dan berita disatukan dalam satu wadah tulisan yang didapatkan dari aneka ragam varian sumber yang terfasilitasi di perpustakaan digital seperti jurnal-jurnal online dan buku seputar relasi hadits dan *edupreneurship* islami. Mercusuar data di dalam pengkajian ini dibagi menjadi dua, ialah data primer dan sekunder. Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan secara kualitatif, yang fokusnya adalah menganalisis data yang dimiliki dan pengamatan informasi dari berbagai sumber yang bersifat primer maupun sekunder (Hamdi Hidayat & Ahmad Tidjani, 2024).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hadits-hadits yang berhubungan dengan *edupreneurship*

Al- Imam Al-Hafidh Zainuddin Abdur Rouf Al-Munawi menukil sebuah hadits yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> "كتاب الاقتصاد في الاعتقاد للغزالي - المكتبة الشاملة" accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/9217>.

<sup>7</sup> Masjid Jendral Sudirman, "Retorika Al-Farabi: Seni Persuasi, Kebijakan, Dan Etika Komunikasi," accessed December 7, 2025, <https://mjscolombo.com/retorika-al-farabi-seni-persuasi-kebijaksanaan-dan-etika-komunikasi>.

## ان الله يحب المؤمن المحترف

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala mencintai hambanya yang beriman dan berkarir professional”.<sup>8</sup>

Beliau juga mencantumkan hadits pendukung dari hadits diatas yaitu:

ان الله يحب اذا عمل احدكم عملا ان يتقنه

Artinya: “Allah Ta’ala mencintai ketika salah seorang diantara kalian melakukan sebuah pekerjaan, hendaknya dia menyelesaikannya dengan sempurna (profesional)”.<sup>9</sup>

Dari dua hadits di atas jelas kepada kita, bahwasanya beliau mendorong kita semua untuk mempunyai jiwa *edupreneurship* sehingga kita bisa meraih cinta dari tuhan yang maha esa.

Rasulullah juga menyampaikan bahwasanya paling baiknya karir adalah berdagang dan sembilan persepuluh dari rezeki itu adalah dari usaha atau perdagangan,<sup>10</sup> sebagaimana yang termaktub di dalam *Kanzul ‘Ummal Fi Sunani Al-Aqwal wa Al-Afal*, yaitu:

إن أطيب الكسب كسب التجار الذين إذا حدثوا لم يكذبوا، وإذا ائتمنوا لم يخونوا، وإذا وعدوا لم يخلفوا، وإذا اشتروا لم يذموا، وإذا باعوا لم يظروا، وإذا كان عليهم لم يظلموا، وإذا كان لهم لم يعسروا".

Artinya: “ Sesungguhnya paling baiknya karir adalah pekerjaannya para Tajir (pedagang) yang jujur, amanah dan menepati janji, apabila mereka membeli, maka tidak mencela barang, dan ketika menjual, mereka tidak berbohong dalam pujian, apabila mereka berhutang, maka tidak menunda pembayaran, dan jika ada orang yang berhutang kepadanya, maka mereka tidak mempersulitnya”.<sup>11</sup>

"تسعة أعشار الرزق في التجارة، والعشر في المواشي".

Artinya: “Sembilan per sepuluh dari rezeki itu ada pada perdagangan, dan satu bagian dari sepuluh ada pada hewan ternak”.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> “ص73 - أرشيف ملتقى أهل الحديث - تخريج مختصر لحديث إن الله يحب المؤمن المحترف - المكتبة الشاملة الحديثية” accessed December 7, 2025, <https://al-maktaba.org/book/31615/30575>.

ص2761 - كتاب الجامع” accessed December 8, 2025, <https://dorar.net/h/UtSlZmEN>.  
ص148 - المكتبة الشاملة  
ص21659/2761 - المكتبة الشاملة  
”كتاب التنوير شرح الجامع الصغير - الهمزة مع الذال المعجمة - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/122096/759>.

<sup>10</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya’ Ulumiddin*, Juz: 2 Hl. 62, Maktabah Syamilah.

ص79 - كتاب السراج المنير شرح الجامع الصغير في حديث البشير النذير - حرف الهمزة - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/18272/477>.  
ص30 - كتاب كنز العمال في سنن الأقوال والأفعال ط  
”الرسالة - الفصل الثالث في أنواع الكسب - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/2677/2380>.

ص40 - كتاب التنوير شرح الجامع الصغير - فصل في التاء مع السين المهملة - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/122096/2484>.

Rasulullah juga menyampaikan *output* dari karir berdagang sebagaimana yang tercantum di dalam Sunan At-Tirmidzi yaitu:

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء

Artinya: “Pedagang yang jujur dan juga amanah kelak akan dikumpulkan bersama dengan para Nabi, Orang-orang benar (*Shiddiqin*), dan juga bersama para syuhada”.<sup>13</sup>

Imam Bukhari di dalam kitabnya juga menyebutkan hadits yang bernafaskan *edupreneurship*, yaitu:

”نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده”

Artinya: “Nabiyullah Dawud ‘*alaihissalam* biasa makan dari hasil kerja beliau sendiri”.<sup>14</sup>

Dari hadits diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwasanya islam mengajarkan pentingnya mandiri secara ekonomi, bekerja dengan keterampilan yang kita punya sendiri, dan menghindari ketergantungan kepada orang lain. Ini menjadi dasar etos kerja bagi seorang muslim, termasuk bagi pendidik dan pengusaha muslim.

Dan ada juga hadits tentang menanam pohon dan amal yang produktif, yaitu:

”ما من مسلم يغرس غرسا او يزرع زرعاً, فيأكل منه طير او انسان او بهيمة الا كان له به صدقة”.

Artinya: “ tidaklah seorang muslim menanam pohon atau tanaman, kemudian ada burung, manusia atau hewan memakannya, kecuali itu menjadi sedekah baginya”.<sup>15</sup>

Rasulullah juga bersabda:

”اليد العليا خير من اليد السفلى”

Artinya: “Pemberi lebih baik daripada penerima”.<sup>16</sup>

Hadits di atas sebenarnya sudah disinyalir oleh Allah di dalam surat Al-Baqarah yaitu potongan ayat 3:

وما رزقناهم ينفقون

Di dalam potongan ayat tersebut Allah menyebutkan salahsatu tipikal orang baik/bertaqwa adalah mempunyai mental pemberi.

<sup>13</sup> “ص16 - كتاب فقه التاجر المسلم - التجارة في السنة النبوية - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/9289/13>.

<sup>14</sup> “ص32 - كتاب الأدب النبوي - باب فضل الكسب باليد - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/9763/28>.

<sup>15</sup> “ص276 - كتاب المنهل الحديث في شرح الحديث - باب ما جاء في الحرث والمزراعة - المكتبة الشاملة” accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/14106/478>.

<sup>16</sup> “ص717 - كتاب صحيح مسلم ت عبد الباقي - باب بيان أن اليد العليا خير من اليد السفلى وأن اليد العليا هي المنفقة وأن السفلى “ accessed December 8, 2025, <https://shamela.ws/book/1727/2318>.

Dari berbagai hadits dan ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan, bahwasanya islam tidak hanya mengajarkan cerdas secara spiritual, tapi juga cerdas secara sosial dan finansial.

### **Pengertian *edupreneurship***

*Edupreneurship* jika diorientasikan pada kebahasaannya, maka terdiri dari dua kata, yaitu *education* dan *entrepreneurship* yang bermakna pendidikan kewirausahaan. (Syakur Wildan & Subiyantoro, 2022). *Education* merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan kualitasnya dalam berbagai aspek kehidupan melalui proses pembelajaran. (Muhazzab Alief Faizal dkk, 2023). Sedangkan *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yang mana secara etimologi bermakna petualangan, pengambil risiko, dan juga sebagai kontraktor, dimana seseorang yang menjadi pengusaha menciptakan sesuatu lalu hasilnya dijual. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia mempunyai makna kewirausahaan seseorang yang mana dia sebagai pelaku di dalamnya melakukan sebuah praktek kewirausahaan. Dan juga entrepreneur merupakan seseorang yang melakukan operasi perdagangan produk baru, yang memasarkan suatu produk serta turut serta dalam pengoperasiannya. (Hamdi Hidayat & Ahmad Fauzi Tidjani, 2024). Seseorang dapat dikategorikan sebagai seorang *entrepreneur* ketika dia telah mengembangkan mentalitas yang kuat dengan cara pembiasaan dan proses belajar sejak masih muda. Hal ini memungkinkan dia untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi di dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya sehari-hari (Putri & Subiyantoro, 2022).

Karakteristik *edupreneurship* meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Inovasi

*Edupreneurship* menciptakan solusi yang inovatif dalam pendidikan dengan menggunakan pendekatan, metodologi, dan teknologi baru yang bisa memotivasi dan melibatkan orang lain di dalamnya.

2. Kemandirian

*Edupreneurship* mendorong seseorang untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran, mengambil inisiatif, dan mengembangkan keterampilan berpikir dengan kritis.

3. Kreativitas

*Edupreneurship* menghargai kreativitas dalam pendidikan, merancang pengalaman belajar menarik yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir kreatif dan mengembangkan solusi baru.

4. Kolaborasi

*Edupreneurship* mempromosikan antar sesama entrepreneur dan pemangku kepentingan lainnya, memperkaya pembelajaran dengan berbagai perspektif.

5. Pengambilan risiko

*Edupreneurship* melibatkan pengambilan risiko di dalam menciptakan perubahan pendidikan, dengan keberanian mencoba pendekatan yang baru dan berusaha belajar dari kegagalan. (Muhazzab Alief Faizal Dkk, 2023).

Guna mengembangkan sebuah peluang usaha, maka *entrepreneur* harus bisa paham dan punya dasar untuk menjadi seorang *entrepreneur*, sebagaimana berikut ini:

1) *Integrity* atau integritas

Hal ini merupakan sebuah sifat utama *entrepreneur*, yaitu kualitas moral yang menunjukkan kesesuaian antara apa saja yang diucapkan dengan perbuatan yang dia lakukan dan juga nilai yang diyakini oleh seseorang, yang mana aspek utamanya adalah kejujuran, konsistensi, ketulusan dan akuntabilitas. Hal ini dicontohkan oleh Rasulullah sehingga beliau pantas mendapatkan gelar al-Amin (orang yang bisa dipercaya).

2) *Loyalty* atau loyalitas

Ini merupakan sifat penopang yang menyokong kepercayaan banyak orang. Loyalitas berhubungan dengan kesetiaan dan komitmen yang berjangka panjang. Nabi Muhammad mencontohkan loyalitas beliau kepada Abu Thalib ketika datang rekrutmen dari Siti Khadijah. Beliau memasrahkan keputusan kepada pamannya. Dalam prakteknya beliau menampakkan jiwa loyal kepada seluruh konsumen dengan layanan yang terbaik, siapapun orangnya dan dimanapun, sehingga banyak dari pelanggannya yang bersifat loyal ketika membeli sesuatu kepada beliau. Ini merupakan hukum sosial yang Rasulullah jaga, sehingga berlakulah kebaikan banyak orang dan antusiasnya kepada Rasulullah.

3) *Profesionalism* atau profesional

Hal ini merupakan kapasitas untuk menjalankan sebuah profesi dengan kualitas terbaik. Rasulullah sebagai mitra dagangnya Siti Khadijah memasuki tahap *professionalism*, dan setelah berkeluarga dengan Rasulullah, beliau menggunakan hukum dan standar pemasaran yang dikenal saat ini dengan *segmentation*, *positioning*, dan *targeting*.

4) *Spirituality* atau spiritualitas

ini terbangun lebih kuat saat Rasulullah menikah dengan Siti Khadijah, beliau sering menyepi dan menyendiri di gua Hira' untuk berkontemplasi. Sebagai pengelola bisnis, Rasulullah juga sangat peduli dengan problematika akhlaq, sehingga lahir konsep *spiritual marketing* dan beliau sebagai *public figure*.

Dan juga ada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Dhidiek D, Machyuin, yaitu:

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membaca peluang pasar
- d. Sabar
- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal
- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah sebuah kesuksesan yang tertunda.

Khafidul Ulum juga menengemukakan prinsip *entrepreneurship* sebagaimana berikut:

- a. *Passion* (semangat)

- b. *Independent* (mandiri)
- c. *Marketing sensivity* (peka terhadap pasar)
- d. *Creative and innovative* (kreatif dan inovatif)
- e. *Calculated risk taker* (mengambil risiko penuh perhitungan)
- f. *Persistent* (pantang menyerah)
- g. *High ethical standard* (berdasarkan standar etika).

Apabila beberapa prinsip di atas dikombinasikan, maka setidaknya ada 7 prinsip di dalam *edupreneurship*:

1. Integritas sebagai dasar utama:  
*Entrepreneur* harus memiliki kejujuran, konsistensi, ketulusan, dan akuntabilitas, meneladani hal-iwal Rasulullah yang dijuluki Al-Amin.
2. Loyalitas yang membangun kepercayaan:  
Sikap setia dan komitmen jangka panjang akan menciptakan hubungan baik dengan mitra dan pelanggan.
3. Profesionalitas di dalam menjalankan bisnis:  
*Entrepreneur* perlu memiliki keterampilan, strategi, dan standar kerja yang tinggi guna mengelola usaha dengan efektif.
4. Spritualitas yang membentuk etika bisnis:  
Kesadaran spiritual yang menuntun pada perilaku bisnis beretika dan konsep pemasaran yang berorientasi akhlak.
5. Prinsip pribadi yang positif:  
Optimisme, keberanian menghadapi sebuah kegagalan, kesabaran, dan semangat tanpa pantang menyerah sangat penting di dalam melakukan sebuah pekerjaan.
6. Kreativitas dan inovasi baru:  
*Entrepreneur* harus peka terhadap perkembangan pasar, kreatif, inovatif, dan siap mengambil risiko dengan perhitungan yang sangat matang.
7. Etika sebagai landasan:  
Standar etika yang tinggi itu menjadi tombak utama di dalam keberlangsungan bisnis dan kepercayaan publik.

## PENUTUP

Kajian ini menjelaskan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* bukan hanya sekedar pembawa risalah, akan tetapi beliau juga merupakan teladan dalam etos kerja kewirausahaan dan pendidikan dengan nafas-nafas Islam. Tapak tilas beliau menjadi bukti bahwasanya spritualitas, moralitas dan profesionalitas bisa berjalan bersama dalam membentuk tatanan ekonomi yang berdaya saing dan adil. Hadits-hadits yang dikaji memperkuat keyakinan bahwa kemandirian ekonomi kejujuran serta semangat berinovasi adalah tombak utama dalam hal membangun perdaban masyarakat.

Prinsip *edupreneurship* dalam kacamata Islam bukan hanya menekankan kelihaihan teknik dalam berwirausaha, akan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan, kreativitas, inovasi beserta spiritual yang kuat. Jika demikian maka *edupreneurship* menjadi paradigma yang strategis guna membentuk tipikal orang

yang tidak hanya unggul dalam hal bisnis saja, akan tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan visi maslahat terhadap umat manusia.

Di era digitalisasi ini yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan juga peluang, internalisasi nilai *edupreneurship* dapat menjadi mercusuar penggerak lahirnya generasi unggul dalam *entrepreneurship* yang berintegritas, berdaya cipta dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini sekaligus menegaskan bahawasanya urgensi mengembangkan pendidikan berbasis kewirausahaan yang bernilai ilahiah sebagai asas peradaban, penopang kemajuan sebuah bangsa, dan penguat kemandirian ekonomi umat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim Mushaf At-Tashil, Madinatul Qur'an Jl. KH. Moh. Yasin Gang I Kemayoran Bangkalan Madura 96116 ilmuqiraah@gmail.com.
- Abu Abdillah Muhammad Bin Isma'il Al-Bukhari, Shahih Bukhari, tahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Riyadl: Dar al-Salam.
- Abu Zakariyya An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj, Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi Beirut, Cet. 2, Th. 1393 H.
- Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, Al-Jami' As-Shahih Sunan At-Tirmidzi, tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir Dkk, Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi Beirut.
- 'Alauddin Ali Bin Hisamuddin Al-Hindi, Kanzul 'Ummal Fi Sunani Al-Aqwal wa Al-Af'al, tahqiq: Bakri Hayyani, Shafwatus Saqa, Muassasah Ar-Risalah, Cet. 5, 1881 M. / 1401 H.
- Al-Imam Al-Hafidh Zainuddin Bin Abdur Rouf Al-Munawi, At-Taisir Bi Syarhi Al-Jami' As-Shaghir, Maktabah Al-Imam As-Syafi'i Riyadl, Cet. 3, 1988 M. /1408 H.
- Al-Imam Al-Hafidh Zainuddin Bin Abdur Rouf Al-Munawi, Faidlul Qadir Syarh Al-Jami' As-Shaghir, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah Beirut Lebanon, Cet. 1, 1994 M/1915 H.
- Hamdi Hidayat, Ahmad Fauzi Tidjani (2024), Prinsip Karakteristik Hadits Dalam *Enterpreneurship*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 15(2).
- Edi Safri, Rehani, Tabrani, Rizal Safaruddin, Ibrahim (2023), Kewirausahaan dalam perspektif Hadits, Journal Of Social Science Research, 3(2).
- Muhazzab Alief Faizal, Antri Arta, Binti Nur Asiyah, Mashudi (2023), Peran *Edupreneurship* pada gen Z dalam membentuk Generasi Muda yang Mandiri dan Kreatif, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 6(2).
- Nurmahmudi Ismail (2023), Manajemen Kewirausahaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(2).
- Syakur Wildan, Subiyantoro (2022), Peran *Edupreneurship* dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Dasar, 6(4)
- Ulmi Sulistia (2023), Kebijakan Kependidikan *Edupreneurship* Menurut Perspektif Islam, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7)
- arohmah.admin. "Pendidikan Terbaik Ala Nabi Muhammad: Menginspirasi dan Relevan Sepanjang Masa." *AR-ROHMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL*,

- January 25, 2025. <https://arrohmah.co.id/pendidikan-terbaik-ala-nabi-muhammad/>.
- Iqbal, Muhammad. "Potret Kehidupan Ekonomi pada Masa Nabi: Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2 (2021): 23–35. <https://doi.org/10.28918/velocity.vii2.4333>.
- kurnia. "Sukses Usia Muda, Teladani Nabi Muhammad Sebagai Saudagar (Oleh: Ade Taqiyuddin)." *Minanews.net*, January 2, 2020. <https://minanews.net/sukses-usia-muda-teladani-nabi-muhammad-sebagai-saudagar-oleh-ade-taqiyuddin/>.
- NU Online. "Nabi Muhammad Kecil, Yatim yang Menjadi Penggembala." Accessed December 7, 2025. <https://jabar.nu.or.id/hikmah/nabi-muhammad-kecil-yatim-yang-menjadi-penggembala-IR4Io>.
- "PERJALANAN BISNIS RASULULLAH SAW - LAZ Sidogiri." Accessed December 7, 2025. <https://lazsidogiri.org/perjalanan-bisnis-rasulullah-saw>.
- Sudirman, Masjid Jendral. "Retorika Al-Farabi: Seni Persuasi, Kebijaksanaan, Dan Etika Komunikasi." Accessed December 7, 2025. <https://mjscolombo.com/retorika-al-farabi-seni-persuasi-kebijaksanaan-dan-etika-komunikasi>.
- "الدرر السنية." Accessed December 8, 2025. <https://dorar.net/h/UtSIZmEN>.
- "ص16 - كتاب فقه التاجر المسلم - التجارة في السنة النبوية - المكتبة الشاملة" <https://shamela.ws/book/9289/13>.
- "ص32 - كتاب الأدب النبوي - باب فضل الكسب باليد - المكتبة الشاملة" <https://shamela.ws/book/9763/28>.
- "ص40 - كتاب التنوير شرح الجامع الصغير - فصل في التاء مع السين المهملة - المكتبة الشاملة" Accessed December 8, 2025. <https://shamela.ws/book/122096/2484>.
- "ص73 - أرشيف ملتقى أهل الحديث - تخريج مختصر لحديث إن الله يحب المؤمن المحترف - المكتبة الشاملة الحديثة" Accessed December 7, 2025. <https://al-maktaba.org/book/31615/30575>.
- "ص79 - كتاب السراج المنير شرح الجامع الصغير في حديث البشير النذير - حرف الهمزة - المكتبة الشاملة" Accessed December 8, 2025. <https://shamela.ws/book/18272/477>.
- "ص276 - كتاب المنهل الحديث في شرح الحديث - باب ما جاء في الحرث والمزارعة - المكتبة الشاملة" Accessed December 8, 2025. <https://shamela.ws/book/14106/478>.
- "ص717 - كتاب صحيح مسلم ت عبد الباقي - باب بيان أن اليد العليا خير من اليد السفلى وأن اليد العليا هي المنفقة وأن" <https://shamela.ws/book/1727/2318>.  
"السفلى هي الأخذة - المكتبة الشاملة"
- "ص717 - كتاب الاقتصاد في الاعتقاد للغزالي - المكتبة الشاملة" Accessed December 8, 2025. <https://shamela.ws/book/9217>.